

BAB VI

KESIMPULAN

Serapan pada nilai-nilai yang kontras adalah yang menjadi landasan dalam penciptaan ini. Serapan pola ilusionistik yang mengeksploitasi konstruksi perspektif merupakan metode efektif untuk mendamaikan pertentangan nilai antara corak abstrak geometrik dengan corak representatif. Penerapan kombinasi ini memungkinkan untuk menghadirkan secara serentak antara sifat abstrak dan sekaligus representatif, tetapi memiliki nilai kesatuan yang diperoleh dari sifat ilusionistik yang terserap pada masing-masing kedua corak dimaksud.

Sifat ilusionistik dalam struktur pengorganisasian tersebut memiliki kemampuan merubah sifat abstrak geometrik menjadi berkarakter representasi tiga dimensional, dan terhadap corak representatif yang memiliki kesanggupan mendramatisasi struktur ruang menjadi lebih memiliki kesan kedalaman. Kesatuan ketiga unsur ini memunculkan corak yang bersifat surealistik di samping karakter masing-masing unsur yang bersifat representatif dan abstrak.

Sifat rasional dari masing-masing unsur struktural, seperti karakter terang dan gelap, perwujudan obyek realistik, karakter struktur geometrik yang terukur, dan perangkaian yang melibatkan unsur-unsur satu sama lainnya, merubah keadaannya menjadi bersifat irasional. Rangkaian struktur irasional dimanfaatkan untuk membangun figur surealistik. Pengorganisasian unsur-unsur dimaksud menjadi struktur ruang yang dramatis memiliki arti penting untuk melebih-lebihkan tema

yang dibangun. Karakter irasional dan rangkaian struktur ruang yang dramatis selanjutnya dimanfaatkan untuk membangun misteri sebagai aspek kejiwaan yang melatarbelakangi makna simbol yang diungkapkan. Karakter figur surealistik sebagai analogi daya tarik seseorang, adalah hal yang dihadapkan pada kenyataan bahwa daya tarik seseorang tidak hanya tercermin pada penampilan fisik semata, tetapi lebih dari itu, banyak hal yang tidak diketahui yang ikut menyertai, terutama dalam pengalaman berinteraksi yang bersifat emosional.

Rangkuman uraian tersebut di atas sebagai pengungkapan personifikasi simbol atau alegorik dilandasi pada kesesuaiannya dengan alam pikiran manusia. Demikian halnya dengan pilihan hitam dan putih, maupun teknik geometrik dan representasi realistik adalah lambang penilaian buruk dan baik maupun sikap ilmiah dan alamiah dalam menyikapi lingkungan. Dapat dikatakan, bahwa proses penciptaan yang berlandaskan pada aktualisasi nilai lambang dalam pengungkapan alegorik ini, adalah aktualisasi diri secara emosional dan intelektual terhadap kondisi lingkungan yang dialami secara individual. Dari segi pemanfaatan struktur objektif, penerapan karakter geometrik yang berdampingan dengan karakter representatif merupakan ketidaklaziman dalam proses *drawing*. Hal ini dapat dianalogikan dengan pola perbedaan warna dan juga pola perbedaan kualitas permukaan yang dijumpai dalam seni lukis. Kombinasi ini merupakan hasil daya kreativitas dalam berkesenian yang dapat dianalogikan sebagai usaha menggabungkan dua cabang kesenirupaian, yaitu *drawing* dan lukisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkins, Robert, *Art Speak*, Abbeville Press Publishers, New York, 1990.
- Brouwer, M.A.W., *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- Canaday, John, *What is Art?: An Introduction to Painting, Sculpture, and Architecture*, Knopf, New York, 1980.
- Ensiklopedi Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1983.
- Fisher, B. Aubrey, *Teori-teori Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986.
- Hawkes, Terence, *Structuralism and Semiotics*, Methuen, London, 1986.
- Kaplan, David, dan Albert A. Manners, *Teori Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Myers, Bernard, *The Book of Art: Volume X, How to Look at Art*, Grolier, Inc., London, 1985.
- Myers, Bernard S., *Art and Civilizations*, McGraw-Hill, New York, 1957.
- _____, *Understanding the Arts*, Holt, Rinehart, and Winston, New York, 1962.
- Porter, Tom, dan Sue Goodman, *Designer Primer*, Butterworth Architecture, London, 1981.
- Rachmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Djaya Pirusa, Jakarta, 1981.
- Saint – Martin, Fernande, *Semiotics of Visual Language*, Indiana University Press, Indianapolis, 1990.
- Sembach, Klaus-Jurgen, *Art Nouveau*, Taschen, Koln, 1996.
- Ven, Cornelis van de, *Ruang dalam Arsitektur*, Gramedia Jakarta, 1995.
- Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra: Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, Sendi-sendi Filsafatnya, beserta Contoh-contoh Praktis*, Gramedia, Jakarta, 1992.